

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan bibit awal suatu bangsa untuk menjadi bangsa yang lebih baik, bermartabat dan kuat. Oleh karena itulah, masa depan suatu bangsa terletak di tangan para remaja. Saat ini problematika yang terjadi pada para remaja adalah banyaknya remaja yang ingin membina rumah tangga dengan melakukan pernikahan dini (Rokhmawati, 2007).

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh seseorang yang pada hakekatnya kurang mempunyai persiapan atau kematangan baik secara *biologis*, *psikologis* maupun sosial ekonomi. Pernikahan dini mempunyai dampak yang nyata terhadap tingkat kesejahteraan keluarga. Hal ini dapat ditinjau dari sisi keharmonisan, ketentraman keluarga dan keserasian pasangan usia muda serta pemenuhan kebutuhan materi dan *spiritualnya* masih kurang baik (Luthfiyah, 2008).

Banyak faktor menyebabkan remaja melakukan pernikahan dini, bisa karena pergaulan bebas, informasi yang menyimpang yang mengubah gaya pandang remaja atau bisa juga disebabkan oleh faktor ekonomi dan tradisi dari suatu daerah. Walaupun banyaknya faktor yang melatar belakangi pernikahan dini, akan tetapi dampak buruk yang terjadi ketika melakukan pernikahan dini lebih banyak pula. Dampak tersebut terdiri dari dampak fisik dan mental. Secara fisik, misalnya Remaja itu belum kuat, tulang panggulnya masih terlalu kecil sehingga

bisa membahayakan proses persalinan. Para remaja saat hamil dan melahirkan akan sangat mudah menderita anemia. Dampak buruk juga terjadi pada bayi yang dilahirkan yaitu bayi lahir dengan berat lahir rendah, hal ini akan menjadikan bayi tersebut tumbuh menjadi remaja yang tidak sehat, tentunya ini juga akan berpengaruh pada kecerdasan si anak dari segi mental (Manuaba, 2005).

Prevalensi tinggi kasus pernikahan pada usia dini tercatat di Nigeria (79%), Kongo (74%), Afganistan (54%), dan Bangladesh (51%). Sedangkan negara Amerika Latin dan Karabia, 29% perempuan muda menikah saat mereka berusia 18 tahun. Secara umum pernikahan dini lebih sering terjadi pada anak perempuan dibandingkan dengan anak laki-laki, sekitar 5% anak laki-laki menikah sebelum mereka berusia 19 tahun (Fadlyana dkk, 2009).

Dari sisi sosial pernikahan dini merupakan salah satu faktor penyebab tindakan kekerasan terhadap istri, ini timbul karena tingkat berfikir yang belum matang bagi pasangan muda tersebut. Data statistik lengkap mengenai Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT atau *domestik violence*) Mitra Perempuan Women's Crisis Center di Yogyakarta menyebutkan selama periode 2006 sampai 2012, menerima pengaduan 994 kasus kekerasan yang terdata, selanjutnya Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan menyebutkan 11,4% dari 217 juta penduduk Indonesia atau setara dengan 24 juta perempuan mengaku pernah mengalami kekerasan dalam rumah tangga (Dlori, 2012).

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Pusat, menyarankan kaum muda untuk menghindari pernikahan di usia dini guna menghindari kemungkinan terjadinya resiko kanker leher rahim (kanker serviks)

pada pasangan istri, serta berdasarkan pasal 6 ayat 2 UU No.1 Tahun 1974 menyatakan bahwa untuk melangsungkan suatu perkawinan seseorang yang belum mencapai umur 20 tahun harus mendapat izin dari kedua orang tua (Burhani, 2009).

Di Indonesia jumlah remaja berusia 10 hingga 24 tahun sudah mencapai sekitar 64 juta atau 27,6 persen dari total penduduk Indonesia. Jumlah remaja yang besar merupakan potensi yang besar bagi kemajuan bangsa. Namun, jika tidak dibina dengan baik atau dibiarkan saja berkembang ke arah yang negatif, maka akan menjadi beban bagi negara. Sementara kondisi saat ini banyak remaja yang sudah berpacaran dan berperilaku pacaran berlebihan. Akibatnya, menyebabkan kehamilan yang tidak dikehendaki dan akhirnya melakukan tindakan aborsi yang tidak aman karena pasangan remaja tersebut belum siap membangun keluarga. Permasalahan remaja itu berkaitan dengan risiko kesehatan reproduksi karena adanya perubahan di sekitar lingkungan hidup remaja (BKKBN, 2012).

Beberapa daerah di Indonesia berdasarkan laporan pencapaian *Millenium Development Goal's* (MDG's) Indonesia yang diterbitkan oleh Bappenas (Badan Pengawasan Nasional) menyebutkan, bahwa penelitian Monitoring pendidikan oleh *Education Network For Justice* pada enam desa/kelurahan di Kabupaten Serdang Badagai (sumatera utara), kota Bogor (jawa barat), dan kabupaten pasuran (Jawa timur) menemukan 28,10% informasi menikah pada usia dibawah 18 tahun. Mayoritas dari mereka adalah perempuan yakni sebanyak 76,03% dan terkonsentrasi di dua desa penelitian di jawa timur (58,31%). Angka tersebut sesuai dengan data dari BKKBN yang menunjukkan tingginya pernikahan di

bawah usia 16 tahun di Indonesia, yaitu mencapai 25% dari jumlah pernikahan yang ada. Bahkan di beberapa daerah persentase lebih besar, seperti Jawa Timur (39,43%), dan Jawa Tengah (27,84%). Demikian juga temuan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) di kawasan pantura, perkawinan mencapai 35,20% di antaranya dilakukan pada usia 11-19 tahun. (BKKBN, 2012).

Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) usia untuk hamil dan melahirkan adalah 20 sampai 30 tahun, lebih atau kurang dari usia tersebut adalah beresiko. Kesiapan seseorang perempuan untuk dan melahirkan atau mempunyai anak ditentukan oleh kesiapan dalam tiga hal, yaitu kesiapan fisik, kesiapan mental, emosi, psikologis dan kesiapan sosial ekonomi. Secara umur, seseorang perempuan dikatakan siap secara fisik jika telah menyelesaikan pertumbuhan tubuhnya (ketika tubuhnya berhenti tumbuh), yaitu sekitar usia 20 tahun. Sehingga usia 20 tahun bisa dijadikan pedoman kesiapan fisik (BKKBN, 2012).

Berdasarkan data Provinsi Aceh mengemukakan pernikahan dini yang terjadi di Aceh pada tahun 2011 sampai 2013 sekitar 1532 (27,98 %) dari 5475 orang yang menikah (BPS Aceh, 2013). Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, pernikahan usia dini pada tahun 2012 yaitu 186 orang (22%) dari 845 orang, sedangkan tahun 2013 terjadi peningkatan yaitu 218 orang (24 %) dari 892 di Kabupaten Pidie, hal ini disebabkan karena faktor informasi kesehatan, tradisi dan tingkat pendidikan orang tua yang rendah serta rumah tangga yang bermasalah (Disdukcapil.Pidie, 2013).

Berdasarkan data dari Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kembang Tanjong tercatat jumlah wanita yang menikah pada usia muda atau berumur

dibawah 20 tahun pada periode tahun 2012 terdapat 32 orang (21 %) dari 152 pasangan yang menikah. Sedangkan pada periode tahun 2013 yaitu terdapat 39 orang (22,1 %) dari 176 pasangan yang menikah (KUA Kecamatan Kembang Tanjong, 2013). Berdasarkan studi pendahuluan di KUA Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie didapatkan bahwa pasangan suami istri yang menikah dibawah umur 20 tahun pada tahun 2012 sampai 2013 adalah 71 pasangan (21,4%) dari 328 pasangan hal ini disebabkan karena faktor tradisi, kurangnya informasi tentang pernikahan dini, pendidikan yang rendah serta sosial ekonomi yang rendah.

Berdasarkan studi pendahuluan di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang **"Pengaruh Informasi Dan Tradisi Terhadap Pernikahan Dini di Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie Tahun 2014"**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi permasalahan adalah "Apakah ada Pengaruh Informasi Dan Tradisi Terhadap Pernikahan Dini di Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie Tahun 2014?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh informasi dan tradisi terhadap pernikahan dini di Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie Tahun 2014.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui pengaruh informasi terhadap pernikahan dini di Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie Tahun 2014.

- b. Untuk mengetahui pengaruh tradisi terhadap pernikahan dini di Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie Tahun 2014.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi pendidikan

Sebagai bahan kajian ilmu pengetahuan dalam meningkatkan kemampuan peserta pendidik tentang perkawinan usia muda

2. Bagi Responden

Sebagai salah satu bahan masukan bagi responden untuk menambah pengetahuan tentang pernikahan dini.

3. Bagi peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya mengenai pernikahan dini dan melatih dalam mengembangkan kemampuan berpikir secara objektif dan ilmiah.

4. Bagi peneliti yang lain

Hasil penelitian dapat dijadikan data dasar dalam melakukan penelitian lebih lanjut terutama tentang pengaruh informasi dan tradisi terhadap pengetahuan remaja tentang pernikahan dini.

E. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan peneliti penelitian ini sudah pernah diteliti sebelumnya oleh Mursalin pada tahun 2003 dalam bentuk skripsi dengan judul “ Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkawinan Usia Muda di Kecamatan Krueng Sabe Kabupaten Aceh Jaya. Ada pun perbedaan dengan penelitian sekarang terletak pada judul, variabel (tingkat pendidikan, pengetahuan, keadaan

sosial budaya dan pekerjaan), jenis penelitian (deskriptif), waktu dan tempat penelitian.

Hasil dari penelitian tersebut didapatkan bahwa pendidikan tertinggi yang pernah ditempuh oleh anak responden adalah SLTA (30,00%), pengetahuan responden tentang hal-hal yang berkaitan dengan perkawinan hampir sebagian besar tergolong dalam katagori sedang yakni (40,00%), keadaan sosial budaya sebanyak (80,00%) mendukung dan (90,00%) anak responden tidak bekerja pada saat melakukan perkawinan.

Pada penelitian ini peneliti hanya ingin meneliti pengaruh informasi dan tradisi terhadap pernikahan dini dengan variabel informasi dan tradisi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pernikahan Usia Dini

1. Pengertian Pernikahan Usia Dini

Perkawinan menurut undang-undang No. 1 tahun 1974 pasal 1, perkawinan adalah ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai seorang suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, Menurut Puspitasari dalam Jamali (2006) perkawinan adalah suatu ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita, hidup bersama dalam rumah tangga, melanjutkan keturunan menurut ketentuan hukum syariat islam.

Ada banyak pengertian pernikahan dini, Disini penulis akan menyebutkan dua diantaranya. Yang pertama yaitu menurut Prof. Dr. Sarlito Wirawan (2009). Beliau mengatakan pernikahan dini adalah sebuah nama yang lahir dari komitmen moral dan keilmuan yang sangat kuat, sebagai sebuah solusi alternative. Sedangkan Al-Qur'an mengistilahkan ikatan pernikahan dengan “ mistaqan ghalizhan ”, artinya perjanjian kokoh atau agung yang diikat dengan sumpah. Sedangkan menurut Dlori (2005) mengemukakan bahwa pernikahan dini merupakan sebuah perkawinan dibawah umur yang target persiapannya belum dikatakan maksimal-persiapan fisik, persiapan mental, juga persiapan materi. Karena demikian inilah maka pernikahan dini bisa dikatakan sebagai pernikahan yang terburu-buru, sebab segalanya belum

dipersiapkan secara matang. Jika dilihat dari sudut pandang Islam bahwa dalam Islam telah diberi keluasaan bagi siapa saja yang sudah memiliki kemampuan untuk segera menikah dan tidak mundur untuk melakukan pernikahan bagi mereka yang sudah mampu bagaimana yang akan dapat menghantarkannya kepada perbuatan haram (dosa) karena selain itu Rasulullah telah memberikan panduan bagi laki-laki kapan saja untuk mencari pasangan yang memiliki potensi kesuburan untuk memiliki keturunan (Lutfiyah, 2008).

Perkawinan usia muda adalah perkawinan yang dilakukan dalam kurun usia 10-20 tahun. Selanjutnya dalam rangka mendukung program kependudukan dan keluarga berencana Menteri dalam negeri mengeluarkan instruksi No. 27 tahun 1983 menyatakan bahwa perkawinan usia muda adalah perkawinan yang dilakukan di bawah 20 tahun bagi wanita dan di bawah 25 tahun bagi pria (Mursalin, 2003).

2. Usia Ideal Pernikahan

Menurut WHO batasan usia muda adalah usia 11-20 tahun, di mana WHO tahun 1994 memberikan definisi tentang usia muda yang bersifat lebih konseptual sehingga secara langkah definisi tersebut berbunyi sebagai berikut: Menurut (Sarwono, 2010).usia muda remaja adalah suatu masa di mana :

- a. Individu berkembang dan saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai ia mencapai kematangan.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dan ketergantungan sosial ekonomi yang penuh keadaan yang relatif.

Ditinjau dari kegiatan WHO yaitu kesehatan, masalah yang terutama dirasakan mendesak mengenai kesehatan remaja adalah kehamilan yang terlalu awal. Kehamilan dalam usia tersebut memang yang mempunyai resiko yang lebih tinggi (kesulitan waktu melahirkan, kematian bayi atau ibu) dari pada kehamilan dalam usia dewasa (Sarwono, 2010).

Menurut ilmu kedokteran usia yang terbaik untuk menikah adalah 20 tahun ke atas untuk wanita dan 25 ke atas untuk pria. Undang-undang perkawinan No. 1 / 1974 dan peraturan pelaksanaannya antara lain telah menetapkan bahwa usia minimum bagi wanita yang akan menikah adalah 16 tahun dan bagi pria 21 tahun. Meskipun menurut Undang-Undang sudah diperkenankan menikah, namun sesungguhnya usia tersebut belum cukup matang untuk berkeluarga (Widyanto, 2009).

Usia di bawah 20 tahun, terutama bagi wanita tergolong masa reproduksi muda dianggap belum benar-benar siap untuk kawin dan melahirkan. Jika terpaksa menikah sebelum usia 20 tahun, maka tunda dulu kelahiran pertama dengan cara menggunakan alat kontrasepsi yang cocok bagi pasangan tersebut (Puspita, 2009).

3. Resiko Pernikahan Dini.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Ahmad dan Santoso (2009), risiko diartikan sebagai bahaya atau kerugian atau kerusakan. Sedangkan pernikahan diartikan sebagai suatu perkawinan, sementara “dini” yaitu awal atau muda. Jadi pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan pada usia yang masih muda yang dapat merugikan.

Dlori (2005) mengemukakan bahwa “Pernikahan dini merupakan sebuah perkawinan di bawah umur yang target persiapannya belum dikatakan maksimal-persiapan fisik, persiapan mental, juga persiapan materi. Karena demikian inilah maka pernikahan dini bisa dikatakan sebagai pernikahan yang terburu-buru, sebab segalanya belum di persiapkan secara matang.

Nikah usia dini pada wanita tidak hanya menimbulkan persoalan hukum, melanggar Undang-undang tentang Pernikahan, Undang-Undang Perlindungan Anak dan HAM, tapi juga menimbulkan persoalan bisa menjadi peristiwa traumatik yang akan menghantui semur hidup dan timbulnya persoalan risiko tinggi terjadinya penyakit pada wanita serta risiko tinggi berbahaya saat melahirkan, baik pada ibu maupun pada anak yang dilahirkan. Pernikahan usia dini berisiko tinggi terjadinya penyakit kanker leher rahim, *neoritis depresi*, dan konflik yang berujung perceraian (Kawakib, 2009).

Tanpa kita sadari pernikahan dini dapat juga berdampak bagi kesehatan ada pula yang berdampak bagi psikis dan kehidupan keluarga remaja.

a) *Kanker leher rahim*

Perempuan yang menikah dibawah umur 20 tahun berisiko terkena kanker leher rahim. Pada usia remaja, sel-sel leher rahim belum matang. Kalau terpapar *human papiloma virus* atau HPV pertumbuhan sel akan menyimpang menjadi kanker (Azril, 2009).

b) *Neoritis deperesi*

Depresi berat atau neoritis depresi akibat pernikahan dini ini, bisa terjadi pada kondisi kepribadian yang berbeda. Pada pribadi *introvert* (tertutup) akan membuat remaja menarik diri dari pergaulan. Dia menjadi

pendiam, tidak mau bergaul, bahkan menjadi seorang yang *schizophrenia* atau dalam bahasa awam yang dikenal orang adalah gila. Sedang depresi berat pada pribadi *ekstrovert* (terbuka) sejak kecil remaja terdorong melakukan hal-hal aneh untuk melampiaskan amarahnya. Seperti: perang piring, anak dicekik dan sebagainya. Dengan kata lain, secara psikologis kedua bentuk *depresi* sama-sama berbahaya (Azril, 2009).

c) Risiko kehamilan usia dini.

Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) usia untuk hamil dan melahirkan adalah 20 sampai 30 tahun, lebih atau kurang dari usia tersebut adalah berisiko. Kesiapan seorang perempuan untuk hamil dan melahirkan atau mempunyai anak ditentukan oleh kesiapan dalam tiga hal, yaitu kesiapan fisik, kesiapan mental, emosi, psikologis dan kesiapan sosial ekonomi. Secara umum, seorang perempuan dikatakan siap secara fisik jika telah menyelesaikan pertumbuhan tubuhnya yaitu sekitar usia 20 tahun. Sehingga usia 20 tahun bisa dijadikan pedoman kesiapan fisik (BKKBN, 2012).

d) Risiko persalinan usia dini.

Melahirkan terutama kelahiran bayi pertama mengandung risiko kesehatan bagi semua wanita. Bagi seorang wanita yang kurang dari usia 17 tahun, yang belum mencapai kematangan fisik, risikonya semakin tinggi. Remaja usia muda, terutama mereka yang belum berusia 15 tahun lebih besar kemungkinannya mengalami kelahiran secara prematur (*premature labor*), keguguran dan kematian bayi atau jabang bayi dalam kandungan, dan kemungkinannya meninggal akibat kehamilan, empat kali

lipat daripada wanita yang lebih tua berusia 20 tahun ke atas. Lagi pula, bayi mereka lebih besar kemungkinannya lahir dengan berat yang kurang normal dan meninggal sebelum usia satu tahun daripada bayi-bayi yang dilahirkan oleh para wanita dewasa (BKKBN, 2012).

4. Akibat Kehamilan Pada Usia Muda atau Remaja

Di tengah arus informasi menuju globalisasi terjadi perubahan perilaku remaja yang makin dapat menerima hubungan seksual pranikah sebagai cerminan fungsi rekreasi. Akibatnya terjadi peningkatan kehamilan yang belum di kehendaki atau terjadi penyakit hubungan seksual. Dua dampak yang perlu diperhitungkan dalam menghadapi persoalan kehamilan remaja di antaranya:

a. Faktor psikologi yang belum matang :

Menurut Manuaba (2005) Alat reproduksi masih belum siap untuk menerima kehamilan sehingga dapat menimbulkan berbentuk komplikasi.

- 1) Remaja berusia muda dan sedang menuntut ilmu akan mengalami putus sekolah sementara atau seterusnya dan dapat putus pekerjaan yang baru dirintis.
- 2) Perasaan tertekan karena mendapat cercaan dari keluarga, teman, atau lingkungan masyarakat.
- 3) Tersisih dari pergaulan karena dianggap belum mampu membawa diri.
- 4) Mungkin kehamilannya disertai kecanduan obat-obatan, merokok, atau minuman keras.

b. Dari sudut fisik

- 1) Mungkin kehamilan ini tidak jelas siapa ayah sebenarnya.
- 2) Kehamilannya dapat disertai penyakit hubungan seksual sehingga memerlukan pemeriksaan ekstra yang lebih lengkap.
- 3) Tumbuh kembang janin dalam rahim yang belum matang dapat menimbulkan abortus, persalinan prematur atau gestosis.
- 4) Dapat terjadi komplikasi penyakit yang telah lama dideritanya.
- 5) Saat persalinan dapat terjadi kelainan kongenital, berat badan rendah.
- 6) Kematian maternal dan perinatal pada kehamilan remaja relatif tinggi dibanding masa reproduksi sehat usia antara 20 sampai 35 tahun.

Masalah hubungan seksual remaja saat ini bukan merupakan hal yang tabu karena beberapa faktor yang memberi peluang. Terdapat empat pokok fungsi seksual yaitu untuk prokreasi (mendapatkan keturunan), rekreasi (untuk dinikmati keberadaannya) untuk relasi dalam arti hubungan kekeluargaan dan akhirnya bersifat institusi, yaitu kewajiban suami untuk istrinya. Di kalangan remaja kota besar, kemungkinan dua fungsi telah tidak ditabukan lagi, yaitu rekreasi dan rekresi atau persahabatan (Manuaba, 2005).

Upaya untuk dapat mengendalikan memang sulit dan memerlukan sikap berani mengakui kenyataan, sehingga langkah yang di ambil dapat disesuaikan dengan keadaan, tempat dan waktu

yang tepat. Secara umum dapat dikemukakan oleh (Manuaba, 2005) sebagai berikut :

1) Sebelum terjadi kehamilan

- a. Menjaga kesehatan reproduksi dengan jalan melakukan hubungan seksual aman dan bersih.
- b. Menghindari multipartner (umumnya sulit di hindari)
- c. Mempergunakan KB remaja, di antaranya kondom, pil dan suntikan sehingga terhindari dari kehamilan yang tidak diinginkan.
- d. Memberikan pendidikan seksual sejak dini.
- e. Meningkatkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui ajaran masing-masing.
- f. Segera setelah hubungan seksual mempergunakan KB darurat penginduksi haid atau misoprostol dan lainnya.

2) Setelah terjadi kehamilan :

- a. Hasil konsepsi dan nidasi merupakan hak untuk hidup dan mendapatkan perlindungan.
- b. Hasil konsepsi dan nidasi merupakan zygote yang mempunyai potensi untuk hidup.
- c. Hasil konsepsi dan nidasi nasibnya ditentukan oleh ibu yang mengandung.
- d. Hasil konsepsi dan nidasi mempunyai landasan moral yang kuat karena potensinya untuk tumbuh kembang menjadi generasi yang didambakan setiap negara.

5. Resiko Melahirkan Pada Usia Muda

Remaja dimungkinkan untuk menikah pada usia 20 tahun sesuai dengan undang-undang perkawinan nomor 1 tahun 1974 bahwa minimal menikah bagi wanita adalah 16 tahun dan bagi pria 18 tahun, tetapi perlu diingat beberapa hal berikut ini (Manuaba, 2005):

- a) Ibu muda pada waktu hamil kurang memperhatikan kehamilannya termasuk kontrol kehamilannya. Ini berdampak pada meningkatnya berbagai resiko kehamilan.
- b) Ibu muda pada waktu hamil sering mengalami ketidakaturan tekanan darah yang dapat berdampak pada keracunan kehamilan serta kekejangan yang dapat berakibat pada kematian.
- c) Penelitian juga memperlihatkan bahwa kehamilan pada usia muda (di bawah 20 tahun) sering berkaitan dengan munculnya kanker rahim. Ini erat kaitan dengan belum sempurnanya perkembangan dinding rahim.
- d) Ibu muda, terutama mereka yang belum berusia 15 tahun lebih besar kemungkinannya mengalami kelahiran prematur, keguguran atau kematian bayi atau jabang bayi dalam kandungan.
- e) Ibu muda kemungkinan meninggal akibat kehamilan, empat kali lipat daripada wanita yang lebih tua berusia 20 tahun ke atas.
- f) Bayi yang dilahirkan oleh ibu muda lebih besar kemungkinannya lahir dengan berat badan yang kurang normal dan meninggal sebelum usia satu tahun daripada bayi yang dilahirkan oleh para wanita dewasa.

Secara teoritis dan didukung oleh berbagai hasil penelitian, usia belasan tahun bukan merupakan masa yang baik untuk hamil dan melahirkan. Wanita hamil pada belasan tahun mengalami resiko besar yang mungkin harus ditanggulangi oleh ibu yang bersangkutan, janin yang dikandung dan bayi yang akan dilahirkan. Ada bukti-bukti empiris bahwa tinggi rendahnya angka kematian maternal dan morbiditas anemia itu berkaitan dengan kelompok usia ibu hamil dengan mengikuti huruf U terbalik. Angka tertinggi berada pada kelompok umur di bawah usia 20 tahun dan diatas 35 tahun serta angka terendah pada kelompok umur ibu antara 25-35 tahun. Oleh karena itu didalam program kesehatan sering didengungkan dengan anjuran “ *lahirlah anak-anak ibu ketika usia antara 25 hingga 35 tahun*”. Anjuran tersebut di berikan selain berkaitan dengan upaya menurunkan tingkat mortalitas maternal, juga dipertimbangkan atas alasan fisik ibu yang akan mendukung arah tumbuh kembang janin yang dikandung. Alasan resiko keguguran janin lebih tinggi dibandingkan dengan umur-umur diatasnya, kelahiran bayi secara prematur dan berat badan lahir rendah (BBLR) banyak di jumpai dikalangan kehamilan wanita belasan tahun kondisi-kondisi buruk yang dialami janin untuk selanjutnya dapat berimplantasi pada resiko pendeknya kelangsungan hidup anak (Srihandayani, 2009).

Ancaman lain terhadap kesehatan reproduksi wanita muda adalah ketika mengambil Keputusan untuk mengakhiri kehamilan yang tidak diinginkan di lingkungannya di mana pengguguran tidak dibenarkan oleh hukum atau sukar diperoleh. Dalam situasi seperti ini para remaja

mungkin akan mencari orang-orang yang dapat melaksanakan pengguguran ini tidak ahli dan bekerja di bawah kondisi yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan sehingga remaja akan menderita akibat komplikasi yang berhubungan dengan pengguguran, bahkan di daerah di mana pengguguran diizinkan para wanita muda akan menghadapi resiko komplikasi jika mereka menunda-nunda pelaksanaan karena sebagian dari mereka tidak mengetahui atau menyangkal tanda-tanda kehamilan awal atau mereka tidak punya dana untuk pembayaran pengguguran (Lutfiyah, 2008).

6. Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini

Ada beberapa faktor yang mendorong terjadinya perkawinan usia muda yang sering dijumpai di lingkungan masyarakat kita yaitu (Ellya, 2010) :

a. Ekonomi

Perkawinan usia muda terjadi karena keadaan keluarga yang hidup di garis kemiskinan, untuk meringankan beban orang tuanya maka anak wanitanya dikawinkan dengan orang yang dianggap mampu.

b. Pendidikan

Remaja khususnya wanita mempunyai kesempatan yang lebih kecil untuk mendapatkan pendidikan formal dan pekerjaan yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan pengambilan keputusan dari pemberdayaan mereka untuk menunda perkawinan.

c. Lingkungan, dan pergaulan

Tidak biasa dipungkiri, masih ada pula perkawinan usia muda yang terjadi karena hamil dimasa pacaran.

d. Faktor tradisi

Perkawinan usia muda terjadi karena orang tuanya takut anaknya dikatakan perawan tua sehingga segera dikawinkan. Disuatu desa di pantai utara pulau jawa, biasa menikah di usia muda, biarpun bercerai tak lama kemudian. Di daerah tersebut perempuan yang berumur 17 tahun apabila belum kawin di anggap perawan tua yang tidak laku.

Terjadinya pernikahan dini menurut Puspitasari (2006) disebabkan oleh:

- a. Masalah ekonomi keluarga
- b. Orang tua dari gadis meminta masyarakat kepada keluarga laki-laki apabila mau mengawinkan anak gadisnya.
- c. Bahwa dengan adanya perkawinan anak-anak tersebut, maka dalam keluarga gadis akan berkurang satu anggota keluarganya yang menjadi tanggung jawab (makanan, pakaian, pendidikan, dan sebagainya).
- d. Tidak adanya pengetahuan mengenai akibat buruk perkawinan terlalu muda, baik bagi mempelai itu sendiri maupun keturunannya.

B. Konsep Informasi Dan Tradisi

1. Informasi

Informasi adalah penerangan, pemberitahuan kabar, atau berita tentang sesuatu; atau lingkungan keseluruhan makna yang menunjang amanat yang terlihat dalam bagian-bagian amanat itu (Depdiknas, 2005). Sedangkan menurut (Bagus, 2008) informasi adalah data yang sudah diolah menjadi suatu bentuk lain yang lebih berguna yaitu pengetahuan atau keterangan yang ditujukan bagi penerima dalam pengambilan Keputusan, baik masa sekarang maupun yang akan datang.

Menurut (Galih, 2008) informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi si penerima dan mempunyai nilai yang nyata yang dapat dirasakan dalam Keputusan yang sekarang atau yang akan datang. Sedangkan menurut (Taufik, 2007) informasi akan memberikan pengaruh besar pada pengetahuan seseorang. Meskipun jika seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuannya.

Media massa merupakan sarana penyampaian informasi dengan menggunakan surat kabar, radio, televisi dan majalah. Dengan media massa dapat disampaikan pesan yang disebut dengan komunikasi massa. Diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan sejumlah khalayak yang tersebar heterogen, anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat (Aziz, 2005).

Menurut (Notoatmodjo, 2012) Berdasarkan fungsinya sebagai penyaluran pesan-pesan kesehatan (media), media ini dibagi menjadi 3, yaitu: media cetak, media elektronik, media papan (*Bill board*).

1. Media cetak

- a. *Bookler* : ialah suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dan bentuk buku, baik tulisan maupun gambar.
- b. *Leaflet*: ialah bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang di lipat. Isi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar, atau kombinasi.
- c. *Flyer* (Selebaran): ialah seperti *leaflet* tetapi tidak dalam bentuk lipatan.
- d. *Flip chart* (lembar balik): media penyampaian pesan atau informasi-informasi kesehatan dalam bentuk lembar balik. Biasanya dalam bentuk buku, dimana setiap lembar (halaman) berisi gambar peragaan dan dibaliknya berisi kalimat sebagai pesan atau informasi berkaitan dengan gambar tersebut.
- e. *Rubric* atau tulisan-tulisan pada surat kabar atau majalah, mengenai bahasan suatu masalah kesehatan, atau hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan.
- f. Poster ialah bentuk media cetak berisi pesan-pesan atau informasi kesehatan, yang biasanya ditempel di tembok-tembok, di tempat-tempat umum atau di kendaraan umum.
- g. Foto yang mengungkapkan informasi-informasi kesehatan.

2. Media elektronik

Media elektronik sebagai sasaran untuk menyampaikan pesan-pesan atau informasi-informasi kesehatan jenisnya berbeda-beda, antara lain:

- a. Televisi: penyampaian pesan atau informasi-informasi kesehatan melalui media televisi dapat dalam bentuk: sandiwara, sinetron, forum diskusi atau Tanya jawab sekitar masalah kesehatan, pidato (ceramah), TV, spot, quiz atau cerdas cermat.
- b. Radio: penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui radio juga dapat berbentuk macam-macam antara lain: obrolan (Tanya jawab), sandiwara radio, ceramah.
- c. Video: penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan dapat melalui video.
- d. Slide: slide juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi-informasi kesehatan.
- e. Film strip juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan.

3. Media Papan

Papan (*Bill board*) yang dipasang di tempat-tempat umum dapat dipakai diisi dengan pesan-pesan atau informasi-informasi kesehatan. Informasi adalah keterangan pemberitahuan kabar berita tentang suatu media dan alat (sarana) komunikasi seperti Koran, majalah, radio, televisi, poster, spanduk, internet dan pamflet. Media komunikasi adalah media yang digunakan pembaca untuk mendapatkan informasi sesuatu atau hal

tentang pengetahuan. Berkaitan dengan penyediaan informasi bagi manajemen dalam pengambilan keputusan, informasi yang diperoleh harus berkualitas (Tugiman, 2005) kualitas informasi tergantung tiga hal yaitu :

1. Akurat, bebas dari kesalahan, tidak bias atau menyesatkan.
2. Tepat waktu, Informasi yang disampaikan tidak terlambat.
3. *Relevan*, informasi mempunyai manfaat bagi pemakainya.

Faktor yang menjadi pemicu remaja melakukan pernikahan diusia dini, yaitu dua aspek. Pertama, faktor eksternal, dalam hal ini bisa kita lihat dari adanya kecanggihan alat-alat elektronik sebagai media pendidikan yang berpengaruh positif, tetapi dibalik itu adanya suatu pemanfaatan yang negatif dari media tersebut. Di sini bisa kita ambil contoh dengan adanya internet, film, VCD, majalah dan sebagainya, dijadikan sebagai sarana dalam memanjakan syahwat. Hal ini tentunya berpengaruh besar terhadap pemikiran, tingkah laku bahkan gaya hidup orang tersebut. Kedua, faktor internal, hal ini tergantung dari remaja tersebut, bagaimana dia bisa memanfaatkan segala sarana yang ada pada hal yang seharusnya atau malah sebaliknya. Hal ini tentunya dipengaruhi pula oleh keimanan dan aplikasi keimanan remaja tersebut. Banyak remaja yang mencari jalan alternatif untuk menghindari godaan dari dalam dan luar tersebut dengan melaksanakan pernikahan walau pun usia mereka bila dilihat dari segi pengetahuan dan psikologis belum cukup untuk menikah atau masih dini, dengan tujuan utamanya untuk menjauhkan diri terjerumus kepada kemaksiatan (Aziz, 2005).

Media informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi. Mempengaruhi kemampuan, semakin banyak media informasi yang di peroleh maka semakin banyak pula pengetahuan yang di miliki (Wiryanto, 2009)

Tersedianya informasi-informasi yang jelas, lengkap dan benar terkait dengan pernikahan dini yaitu tentang resiko pernikahan dini, resiko kehamilan pada remaja, akibat atau komplikasi dari kehamilan dan persalinan pada usia remaja akan mengurangi kejadian pernikahan dini. Untuk itu sebaiknya informasi tentang akibat yang ditimbulkan dari pernikahan dini harus dijelaskan, sehingga remaja tidak akan terburu-buru untuk melakukan pernikahan diusia dini. Maka dari itu sumber informasi merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini dan penyampaianya didukung oleh promosi mealui media cetak dan elektronik (Tugiman, 2005).

2. Tradisi

Tradisi (kebiasaan) merupakan aspek perilaku manusia yang menetap berlangsung secara otomatis tidak direncanakan. Kebiasaan mungkin merupakan hasil kebiasaan yang berlangsung pada waktu yang lama atau sebagai reaksi khusus yang diulangi seseorang berkali-kali. Setiap orang mempunyai kebiasaan yang berlainan dalam menanggapi stimulus tertentu yang memberikan pola perilaku yang dapat diramalkan (Rahmat, 2005).

Menurut (Dellyana, 2006) sampai sekarang di beberapa daerah tertentu di Indonesia masih ditemukan semacam anggapan, jika anak

gadisnya yang telah dewasa menurut anggapan masyarakat setempat apabila tidak segera dinikahkan dapat membuat malu keluarga, karena kuatir akan jauh jodoh, oleh karena itu banyak dijumpai keluarga para perempuan muda sering melakukan pemaksaan untuk melakukan perkawinan usia muda. Menurut (Darwijojo, 2009) masyarakat desa pada umumnya ingin cepat-cepat mengawinkan anak gadisnya Karena dapat mengurangi tanggungan keluarga sekaligus dapat memanfaatkan tenaga menantunya untuk membantu pekerjaan. Kepercayaan atau adat yang berlaku dalam keluarga juga menentukan perkawinan pada usia muda, sering ditemukan pada orang tua yang mengawinkan anaknya dalam usia yang muda sekali, antara lain karena terdapatnya kehendak untuk meningkatnya status sosial keluarga, mempererat hubungan antar keluarga dan atau untuk menjaga garis keturunan keluarga (Afriani, 2006).

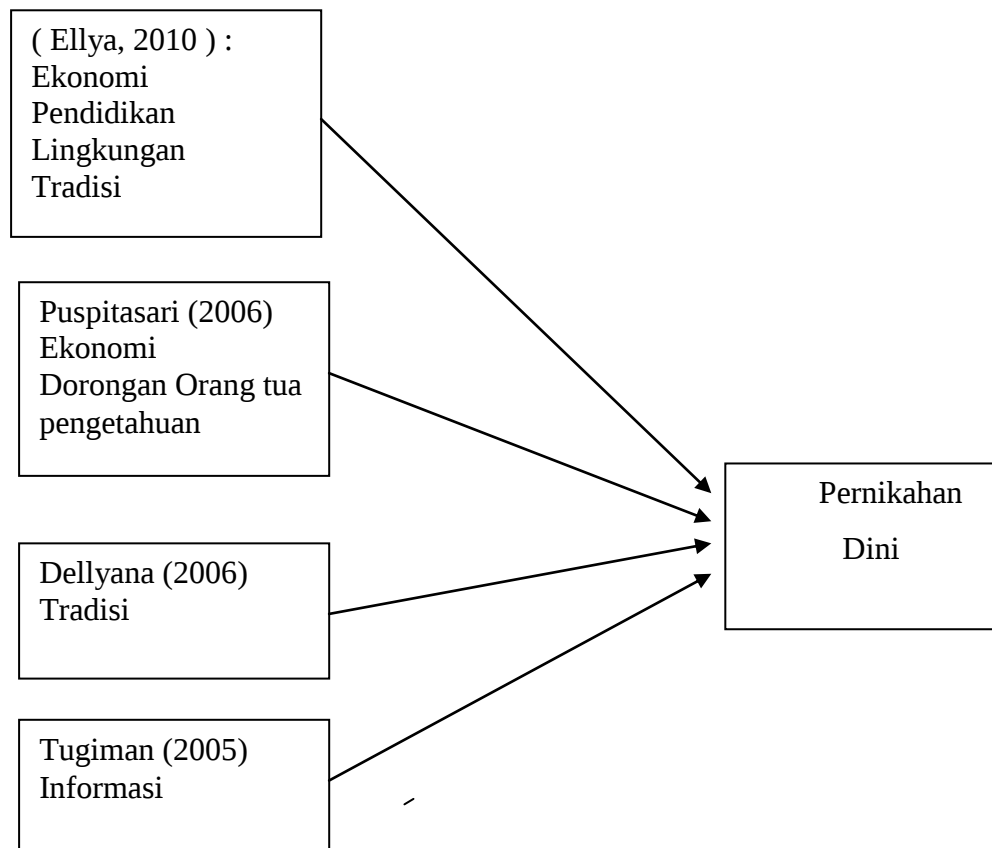
Pernikahan dini merupakan gejala sosial masyarakat yang dipengaruhi oleh kebudayaan yang mereka anut. Yaitu tindakan yang dihasilkan oleh olah pikir masyarakat setempat. Yang sifatnya bisa saja masih mengakar kuat pada kepercayaan masyarakat tersebut. Hal yang sangat penting untuk dipikirkan adalah bagaimana keuntungan atau sebaliknya, hanya kerugian yang didapatkan. Dalam pernikahan dini ini banyak sekali dampak yang dapat ditimbulkan baik secara social, psikologi, dan kesehatan. Namun yang kita bahas saat ini adalah dampak yang berimbas pada kesehatan yang lebih khususnya masalah kesehatan reproduksi. Hal ini sangat penting untuk diulas karena kesehatan reproduksi berpengaruh pada kualitas janin yang dihasilkan,

dan juga mempengaruhi tingkat kesehatan ibu. Karena majunya suatu negara dapat diimplikasikan dengan angka kematian ibu (Widyanto, 2009).

Faktor budaya juga turut mengambil andil yang cukup besar, karena kebudayaan ini diturunkan dan sudah mengakar layaknya kepercayaan. Dalam budaya setempat mempercayai apabila anak perempuannya tidak segera menikah, itu akan memalukan keluarga karena dianggap tidak laku dalam lingkungannya. Atau jika ada orang yang secara finansial dianggap sangat mampu dan meminang anak mereka, dengan tidak memandang usia atau status pernikahan, kebanyakan orang tua menerima pinangan tersebut karena beranggapan masa depan sang anak akan lebih cerah, dan tentu saja ia diharapkan bisa mengurangi beban sang orang tua. Tak lepas dari hal tersebut, tentu saja banyak dampak yang tidak terpikir oleh mereka sebelumnya (Puspita, 2009).

Mengubah budaya dalam struktur masyarakat turun temurun seperti tradisi pernikahan dini bukan hal yang mudah. Perlu sosialisasi terus menerus untuk menggugah kesadaran orang tua, dan tidak kalah pentingnya peran tokoh agama dan tokoh masyarakat sangat diperlukan bukan menjadi objek atau pelaku untuk mendukung pernikahan dini bagi anak-anak di bawah umur (Dellyana, 2006).

C. Kerangka Teori Penelitian

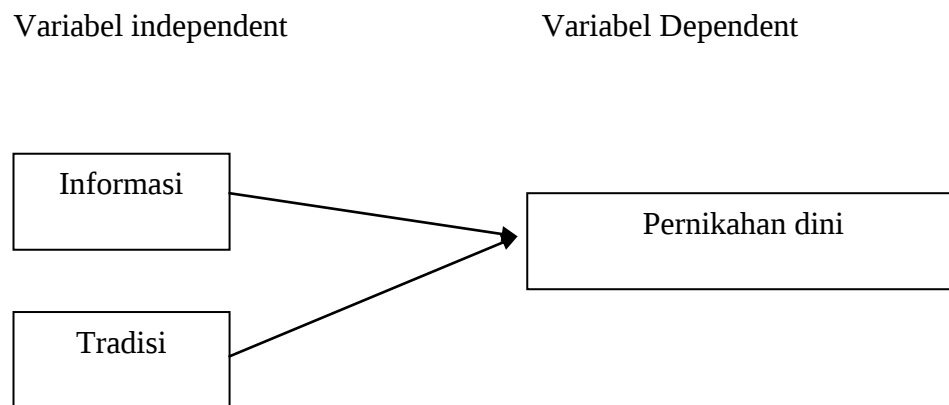


Gambar 2.1 Kerangka teoritis

D. Kerangka Konsep

Meningkatnya perkawinan dan kehamilan usia remaja disebabkan oleh kurangnya pengetahuan seks dan informasi seputar kehidupan rumah tangga serta adanya adat istiadat yang merasa malu kawin tua yang umumnya berakar pada tradisi yang ada di dalam masyarakat (Dellyana, 2006).

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka konsep dalam penelitian ini adalah seperti gambar dibawah ini :



Gambar. 2.2 : Kerangka Konsep Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *analitik* dengan pendekatan *cross sectional study* yaitu setiap subjek penelitian hanya *diobservasi* sekali saja dan pengukuran terhadap variabel dilakukan pada saat yang sama (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil analisa secara langsung tentang pengaruh informasi dan tradisi terhadap pernikahan dini di Kecamatan Kembang Tanjong tahun 2014.

B. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita yang menikah di KUA Kecamatan Kembang Tanjong pada Januari 2013 sampai Januari 2014 berjumlah 196 orang.

2. Sampel

Karena populasi lebih dari 100 orang, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus *slovin* (Notoatmodjo, 2010), yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

N = besar populasi

d = Tingkat kepercayaan/ketepatan yang diinginkan (0,1)

Berdasarkan rumus di atas, maka besarnya sampel dapat dilihat sebagai berikut :

$$n = \frac{196}{1 + 196(0,1)^2}$$

$$n = \frac{196}{1 + 196(0,01)}$$

$$n = \frac{196}{2,96}$$

$n = 66,21$ dibulatkan menjadi 67 sampel

Selanjutnya sampel ini diambil menggunakan tehnik proposional sampel. Jumlah wanita yang menjadi sampel pada setiap kemukiman masing-masing dihitung dengan rumus *proposional* berikut ini (Arikunto, 2006):

Peneliti menentukan proporsi sampel dengan mempertimbangkan jumlah responden dari setiap kemukiman, yaitu :

$$\frac{n}{N} \times \sum$$

Keterangan :

n = Besarnya sampel

N = Besarnya populasi

$\sum$ = Jumlah responden

Tabel 3.1 Distribusi Sampel

No	Kemukiman	Σ populasi	Σ sampel
1	Kemukiman Reung-reung	44	17
2	Kemukiman Aron asan kumbang	22	7
3	Kemukiman Blang Gapu	57	19
4	Kemukiman Arusan	73	25
	Jumlah	196	67

(KUA Kecamatan Kembang Tanjong, 2013-2014)

Selanjutnya sampel ini diambil menggunakan tehnik *Simpel random sampling* yaitu sistem pengambilan sampel secara acak dengan menggunakan undian.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 sampai dengan 30 Mei 2014.

D. Cara Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara langsung dengan responden. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diambil dari Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie.

E. Definisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
<i>Dependent</i>						
1	Pernikahan Dini	Pernikahan yang di lakukan wanita pada usia kurang dari 20 tahun.	Penyebaran kuesioner dengan 2 katagori : 1. Ya : Bila waniita menikah pada umur < 20 tahun. 2. Tidak: Bila wanita menikah pada umur ≥ 20 tahun.	Kuesioner	Ya Tidak	Nominal
<i>Independent</i>						
1	Informasi	Sesuatu yang menjadi perantara dalam memperoleh informasi tentang pernikahan dini	Penyebaran kuesioner dengan 3 katagori : a. Pernah : bila pernah mendapatkan informasi tentang pernikahan dini. b. Tidak pernah : bila tidak pernah mendapatkan informasi tentang pernikahan dini.	Kuesioner	Pernah Tidak Pernah	Nominal
2	Tradisi	Kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat yang dapat mempengaruhi pernikahan	Penyebaran kuesioner dengan 2 katagori: a. Mendukung : bila $x \geq 4,9$ b. Tidak mendukung : bila $x < 4,9$	Kuesioner	Mendukung Tidak mendukung	Nominal

F. Hipotesis

- 1) H_a : Ada pengaruh informasi terhadap pernikahan dini di Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie Tahun 2014.
- 2) H_a : Ada pengaruh tradisi terhadap pernikahan dini di Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie Tahun 2014.

G. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berupa sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data yang perlu diketahui (Arikunto, 2006). Kuesioner terdiri dari 3 bagian yaitu :

1. Bagian pertama berisikan 2 pertanyaan tentang pernikahan dini. Kuesioner untuk pernikahan dini menggunakan pilihan ya dan tidak. Ya : bila menikah pada umur < 20 tahun dan Tidak: bila menikah pada umur ≥ 20 tahun.
2. Bagian kedua berisikan pertanyaan tentang informasi. Kuesioner untuk informasi menggunakan pilihan pernah dan tidak pernah.
3. Bagian ketiga berisikan 10 pertanyaan tentang tradisi. Kuesioner untuk tradisi menggunakan pilihan ya dan tidak. Dengan katagori mendukung bila responden menjawab ya : $x \geq \bar{x}$ dan tidak mendukung bila responden menjawab tidak : $x < \bar{x}$ (Arikunto, 2006)

H. Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

Setelah dilakukan pengolahan data, maka selanjutnya data tersebut diolah dengan cara sebagai berikut (Arikunto, 2006)

- a. *Coding*, yaitu memberikan kode atau angka-angka tertentu
- b. *Editing*, yaitu melakukan pengecekan terhadap semua kuesioner yang telah diisi oleh responden dan melakukan pengelompokan data sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga akan memudahkan pengolahan data.
- c. *Tabulating*, yaitu memasukkan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase.

- d. *Transferring*, yaitu data-data yang telah di edit dan dikelompokkan, di masukkan dalam tabel pengolahan data secara berurutan sesuai dengan variabel penelitiannya di teliti.

2. Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan cara :

a. Analisa Univariat

Analisa data dilakukan untuk masing-masing variabel penelitian dengan menggunakan frekuensi distribusi berdasarkan presentase dari masing-masing variabel.

Menurut Notoatmodjo (2010), data analisa dengan menggunakan statiska sederhana yaitu rumus persentase, selanjutnya disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

n = Jumlah seluruh responden

100% = Bilangan tetap

b. Analisa Bivariat

Yaitu untuk mengetahui data dalam bentuk tabel silang dengan melihat hubungan antara variabel independent dan variabel dependent, menggunakan uji statistik *chi-square* ($\bar{\chi}$). Dengan batas kemaknaan ($\alpha =$

0,05) atau *confident interval* (CI) = 95% diolah dengan menggunakan program komputer.

Arikunto (2006), mengatakan melalui perhitungan chi-square selanjutnya dibuat suatu kesimpulan dengan ketentuan:

1. H_a diterima bila nilai P value $\leq 0,05$ maka ada pengaruh bermakna antara variable dependen dengan variabel independen.
2. H_a di tolak bila nilai P value $\geq 0,05$ maka tidak ada pengaruh antara variable dependen dengan variabel independen.

Arikunto (2006), untuk menentukan p- value chi-square Test (χ^2) tabel, memiliki ketentuan sebagai berikut:

1. Bila chi-square Test (χ^2) tabel terdiri dari tabel 2 x 2 dijumpai nilai e (harapan) < 5 , maka p- Value yang digunakan adalah nilai yang terdapat pada nilai fisher exact test.
2. Bila chi-square Test (χ^2) tabel terdiri dari tabel 2 x 2 tidak dijumpai nilai e (harapan) < 5 , maka p- value yang digunakan adalah nilai yang terdapat pada nilai continuity correction.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Kembang Tanjong merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh. Secara geografis kecamatan Kembang Tanjong berada 12 km di sebelah timur kota Sigli ibu kota Kabupaten Pidie, dengan luas wilayah 4.567 ha. Terdapat 4 Kemukiman di Kecamatan Kembang Tanjong, yaitu Kemukiman Reung-reung, Aron asan kumbang, Blang gapu dan Arusan. Jumlah penduduk di Kecamatan Kembang Tanjong 235.837 orang, dengan rincian laki-laki sebanyak 117.917 orang dan perempuan sebanyak 117.920 orang.

Kecamatan Kembang Tanjong memiliki batas - batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Simpang Tiga
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Geulumpang Baro
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kecamatan Mutiara Barat dan Mutiara Timur.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie pada tanggal 20 sampai dengan 30 Mei 2014, dengan jumlah responden 67 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner yang berisi 13 pertanyaan tentang pernikahan dini, informasi dan tradisi sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Analisa Univariat

a. Pernikahan Dini

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Pernikahan Dini di Kecamatan Kembang
Tanjong Kabupaten Pidie Tahun 2014

No	Pernikahan Dini	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	25	37,3
2	Tidak	42	62,7
Jumlah		67	100

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 67 responden, yang melakukan pernikahan dini yaitu 25 orang (37,3%) dan yang tidak melakukan pernikahan dini yaitu 42 orang (62,7%).

b. Informasi

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Informasi tentang Pernikahan Dini
di Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie
Tahun 2014

No	Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pernah	40	59,7
2	Tidak pernah	27	40,3
Jumlah		67	100

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 67 responden, yang pernah mendapatkan informasi tentang pernikahan dini yaitu 40 orang (59,7%) dan yang tidak pernah mendapatkan informasi tentang pernikahan dini yaitu 27 orang (40,3%).

c. Tradisi

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Tradisi tentang Pernikahan Dini
di Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie
Tahun 2014

No	Tradisi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Mendukung	26	38,8
2	Tidak Mendukung	41	61,2
Jumlah		67	100

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 67 responden, tradisi yang mendukung pernikahan dini yaitu 26 orang (38,8%) dan tradisi yang tidak mendukung pernikahan dini yaitu 41 orang (61,2%).

2. Analisa Bivariat

a. Pengaruh Informasi Terhadap Pernikahan Dini

Tabel 4.4
Pengaruh Informasi Terhadap Pernikahan Dini Di Kecamatan
Kembang Tanjong Kabupaten Pidie Tahun 2014

No	Informasi	Pernikahan Dini				Total		α	P Value
		Ya		Tidak					
		F	%	F	%	F	%		
1	Pernah	7	17,5	33	82,5	40	100		
2	Tidak Pernah	18	66,7	9	33,3	27	100	0,05	0,000
	Total	25	37,3	42	62,7	67	100		

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 67 responden, 40 responden pernah mendapatkan informasi dan 27 responden tidak pernah mendapatkan informasi tentang pernikahan dini. Dari 40 responden yang pernah mendapatkan informasi tentang pernikahan dini ternyata hanya 7

responden (17,5%) yang melakukan pernikahan dini. Sedangkan Dari 27 responden tidak pernah mendapatkan informasi tentang pernikahan dini ternyata sebanyak 18 responden (66,7%) yang melakukan pernikahan dini.

Hasil analisa statistik menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan (α) = 0,05 diperoleh p value = 0,000. Sehingga didapat $p < 0,05$ yang artinya H_a diterima atau ada pengaruh informasi terhadap pernikahan dini di Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie tahun 2014.

b. Pengaruh Tradisi Terhadap Pernikahan Dini

Tabel 4.5
Pengaruh Tradisi Terhadap Pernikahan Dini Di Kecamatan
Kembang Tanjong Kabupaten Pidie Tahun 2014

No	Tradisi	Pernikahan Dini				Total		α	P Value
		Ya		Tidak					
		F	%	F	%	F	%		
1	Mendukung	21	80,8	5	19,2	26	100	0,05	0,000
2	Tidak Mendukung	4	9,8	37	90,2	41	100		
	Total	25	37,3	42	62,7	67	100		

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 67 responden, 26 responden yang tradisinya mendukung pernikahan dini dan 41 responden yang tradisinya tidak mendukung pernikahan dini. Dari 26 responden yang tradisinya mendukung pernikahan dini ternyata sebanyak 21 responden (80,8%) yang melakukan pernikahan dini, Sedangkan dari 41 responden yang tradisinya tidak mendukung pernikahan dini ternyata hanya 4 responden (9,8%) yang melakukan pernikahan dini.

Hasil analisa statistik menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan (α) = 0,05 diperoleh p value = 0,000. Sehingga didapat $p < 0,05$ yang artinya H_a diterima atau ada pengaruh tradisi terhadap pernikahan dini di Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Informasi Terhadap Pernikahan Dini

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 67 responden, 40 responden pernah mendapatkan informasi dan 27 responden tidak pernah mendapatkan informasi tentang pernikahan dini. Dari 40 responden yang pernah mendapatkan informasi tentang pernikahan dini ternyata hanya 7 responden (17,5%) yang melakukan pernikahan dini. Sedangkan Dari 27 responden tidak pernah mendapatkan informasi tentang pernikahan dini ternyata sebanyak 18 responden (66,7%) yang melakukan pernikahan dini.

Hasil analisa statistik menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan (α) = 0,05 diperoleh p value = 0,000. Sehingga didapat $p < 0,05$ yang artinya H_a diterima atau ada pengaruh informasi terhadap pernikahan dini di Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie tahun 2014.

Hal ini sesuai dengan teori (Tugiman, 2005) media informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi. Informasi mempengaruhi kemampuan, semakin banyak media informasi yang di peroleh maka semakin banyak pula pengetahuan yang di miliki. Tersedianya informasi-informasi yang jelas, lengkap dan benar terkait dengan pernikahan dini yaitu tentang resiko pernikahan dini, resiko kehamilan pada remaja, akibat

atau komplikasi dari kehamilan dan persalinan pada usia remaja akan mengurangi kejadian pernikahan dini. Untuk itu sebaiknya informasi tentang akibat yang ditimbulkan dari pernikahan dini harus dijelaskan, sehingga remaja tidak akan terburu-buru untuk melakukan pernikahan diusia dini. sumber informasi merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini dan penyampaianya didukung oleh promosi mealui media cetak dan elektronik.

Menurut Fajar (2007), informasi adalah data yang telah didapatkan, diproses menjadi bentuk yang memiliki arti bagi penerima dan dapat berupa fakta. Informasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan pengetahuan dan persepsi seseorang terhadap pentingnya suatu hal. Ini disebabkan seseorang yang memiliki informasi yang lebih luas akan lebih mudah menerima ide dan tata cara kehidupan, informasi juga akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang, meskipun seseorang memiliki pendidikan rendah, tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai sumber misalnya televisi, radio atau surat kabar sehingga hal itu akan meningkatkan pengetahuannya. Tujuan informasi adalah untuk mengubah pandangan seseorang atau membuatnya menjadi berbeda sebelum mendapatkan informasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desi Maulisa (2012) yang berjudul faktor-faktor berhubungan dengan pernikahan dini di Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie tahun 2013 menunjukkan bahwa ada pengaruh informasi terhadap pernikahan dini (p value = 0,003).

Berdasarkan pendapat para ahli, penelitian orang lain dan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa dengan adanya informasi tentang pernikahan dini, akan menambah pengetahuan seseorang tentang resiko yang akan terjadi akibat dari pernikahan dini sehingga dapat merubah pandangan seseorang tentang pernikahan dini akan mempertimbangkan keputusannya untuk melakukan pernikahan dini. Media informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang. Media informasi yang paling di gemari masyarakat pedesaan adalah televisi. Media televisi dianggap sebagai media massa yang ampuh, karena memiliki daya tarik yang kuat. Daya tarik tersebut dibentuk oleh unsur kata, musik, pengaruh suara, warna, dan gambar hidup. Gambar hidup mampu menimbulkan kesan mendalam pada pemirsanya. Karena kelebihan ini perusahaan sering memanfaatkan televisi sebagai media promosi dan sarana penyampaian informasi dengan menggunakan iklan sebagai alat untuk memperkenalkan dan menarik minat masyarakat untuk mengikuti berbagai pesan yang disampaikan. Televisi memiliki fungsi memberi informasi maksudnya adalah lewat acara yang disiarkannya, khalayak penonton mendapat informasi yang bermanfaat tentang berbagai hal. Misalnya informasi tentang pernikahan dini, dampak yang ditimbulkan dari pernikahan dini yang bermanfaat bagi masyarakat dalam mengambil keputusan. Kelebihan yang dimiliki oleh media televisi dalam menyebarkan informasi dan menghibur masyarakat dibandingkan dengan media massa yang lain menjadi faktor penting alasan ketertarikan masyarakat dalam menonton televisi. Televisi menjadi sebuah media massa yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mereka akan informasi, pengetahuan dan hiburan.

Sehingga mereka lebih senang menghabiskan waktu mereka untuk menonton televisi dibandingkan mereka membaca buku, koran atau media massa lainnya. Perkembangan media informasi juga sebanding dengan pengaruhnya yang semakin kuat terhadap dunia global saat ini. Pengaruh media sekarang bahkan turut dalam membentuk karakter, perilaku, hingga gaya hidup seseorang.

2. Pengaruh Tradisi Terhadap Pernikahan Dini

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 67 responden, 26 responden yang tradisinya mendukung pernikahan dini dan 41 responden yang tradisinya tidak mendukung pernikahan dini. Dari 26 responden yang tradisinya mendukung pernikahan dini ternyata sebanyak 21 responden (80,8%) yang melakukan pernikahan dini, Sedangkan dari 41 responden yang tradisinya tidak mendukung pernikahan dini ternyata hanya 4 responden (9,8%) yang melakukan pernikahan dini.

Hasil analisa statistik menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan (α) = 0,05 diperoleh p value = 0,000. Sehingga didapat $p < 0,05$ yang artinya H_a diterima atau ada pengaruh tradisi terhadap pernikahan dini di Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie.

Hal ini sesuai dengan pendapat Afriani (2006), kepercayaan atau adat yang berlaku dalam keluarga juga menentukan perkawinan pada usia muda, sering ditemukan pada orang tua yang mengawinkan anaknya dalam usia yang muda sekali, antara lain karena terdapatnya kehendak untuk meningkatnya status sosial keluarga, mempererat hubungan antar keluarga dan atau untuk menjaga garis keturunan keluarga. Menurut Darwijojo (2009), masyarakat desa pada umumnya ingin cepat-cepat mengawinkan anak gadisnya Karena dapat

mengurangi tanggungan keluarga sekaligus dapat memanfaatkan tenaga menantunya untuk membantu pekerjaan.

Menurut Rahmat (2005), Tradisi (kebiasaan) merupakan aspek perilaku manusia yang menetap berlangsung secara otomatis tidak direncanakan. Kebiasaan merupakan hal yang berlangsung pada waktu yang lama atau sebagai reaksi khusus yang diulangi seseorang berkali-kali. Setiap orang mempunyai kebiasaan yang berlainan dalam menanggapi stimulus tertentu yang memberikan pola perilaku yang dapat diramalkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desi Maulisa (2012) yang berjudul faktor-faktor berhubungan dengan pernikahan dini di Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie tahun 2013 menunjukkan bahwa ada pengaruh tradisi terhadap pernikahan dini (p value = 0,000).

Berdasarkan pendapat para ahli, penelitian orang lain dan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa faktor budaya sangat mempengaruhi pernikahan dini. Ditempat penelitian ada keluarga yang melakukan pemaksaan untuk menikahkan anaknya pada usia kurang dari 20 tahun karena khawatir akan jauh jodoh dan ada juga anggapan bahwa jika anak yang tidak dinikahkan pada usia 20 tahun akan membuat malu keluarga atau khawatir akan menjadi perawan tua. Budaya masyarakat yang menganggap bahwa seorang anak yang belum menikah pada umur 20 tahun akan dianggap sebagai perawan tua, dapat membuat malu keluarga karena khawatir akan jauh jodoh, dan bila ia menolak lamaran seorang pria ada kemungkinan ia akan menjadi perawan tua, karena pernah menolak tawaran kawin. Oleh karena itu banyak dijumpai keluarga para perempuan muda sering melakukan pemaksaan untuk melakukan perkawinan

dini. Ditempat penelitian ada juga keluarga yang menikahkan anaknya karena alasan untuk mengurangi tanggungan keluarga, di lingkungan masyarakat perempuan muda dianggap sebagai beban ekonomi keluarga, oleh karena itu pernikahan dini dianggap suatu solusi untuk melepaskan diri dari kemiskinan. Pernikahan dini bertujuan untuk meningkatkan taraf ekonomi keluarganya dengan mendapatkan mas kawin dari pihak laki-laki dan juga pihak keluarga merasa tanggung jawab mereka terhadap anak gadis mereka sudah selesai karena anak gadis mereka sudah menjadi tanggung jawab suaminya. Alasan penyebab terjadinya pernikahan dini juga tergantung pada kondisi dan kehidupan sosial masyarakatnya. Ditempat penelitian masih ada pendapat bahwa jika menikahkan anak pada usia muda, masa depan sang anak akan lebih cerah. Mereka berpendapat bahwa anak gadis yang dinikahkan pada usia muda masa depannya sudah ditanggung oleh suaminya. Mereka menganggap pernikahan merupakan salah satu cara untuk memastikan anak perempuan mereka terlindungi sebagai istri dimata hukum dan akan lebih aman jika memiliki suami yang dapat menjaga dan memenuhi kebutuhan keluarga

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan uji statistik tentang pengaruh informasi dan tradisi terhadap pernikahan dini di Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh informasi terhadap pernikahan dini di Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie tahun 2014 dengan nilai p value 0,000 ($P < 0,05$).
2. Ada pengaruh tradisi terhadap pernikahan dini di Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie tahun 2014 dengan nilai p value 0,000 ($P < 0,05$).

B. Saran

1. Bagi Remaja

Diharapkan kepada remaja agar mencari informasi tentang pernikahan dini agar lebih memahami dampak yang di timbulkan dari pernikahan dini sehingga di harapkan remaja dapat merubah pandangan tentang pernikahan dini yang sudah menjadi tradisi di lingkungan masyarakat.

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan kepada orang tua agar tidak memaksakan kehendak mereka yang menikahkan anak mereka pada usia dini dan melibatkan pola asuh dengan melibatkan anak dalam setiap kegiatan keluarga sehingga terbina keluarga yang harmonis dan memberikan pendidikan menurut agama dan negara.

3. Bagi KUA

Diharapkan kepada KUA agar tidak menikahkan wanita pada usia di bawah 20 tahun agar dapat mengurangi angka pernikahan dini.

4. Bagi Puskesmas

Diharapkan kepada tenaga kesehatan di Puskesmas Kecamatan Kembang Tanjong agar dapat mensosialisasi tentang dampak yang ditimbulkan dari pernikahan dini untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pernikahan dini sehingga dapat merubah pandangan masyarakat tentang pernikahan dini.

5. Bagi peneliti yang lain

Diharapkan kepada peneliti yang lain agar hasil penelitian dapat dijadikan data dasar dalam melakukan penelitian lebih lanjut dan dapat melakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan sampel yang lebih besar, sehingga hasil yang didapatkan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

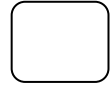
- Afriani, 2006. *Adat Istiadat* (<http://www.antaraneews.com>), 2009, di akses pada tanggal 20 Januari 2014.
- Arikunto, S. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, edisi revisi*. Bumi aksara, Jakarta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian*. Rineka cipta. Jakarta.
- Aziz, 2005. *Media Informasi*(<http://nyna0626.com>) di akses pada tanggal 20 Januari 2014.
- Azril, 2009. *Resiko Kehamilan Usia Dini*. (<http://www.antaraneews.com>), di akses pada tanggal 20 Januari 2014.
- BKKBN. 2005. *Remaja mengenal Dirinya*. BKKBN, Jakarta.
- BKKBN. 2012. *Remaja dan Pernikahan Dini*. BKKBN, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2014. *Pernikahan, Aceh*.
- Budiarto, E. 2002. *Biostatistikka Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat*. EGC, Jakarta
- Burhani, R, BKKBN : *Nikah Usia Muda Penyebab Kanker Serviks*. (<http://www.antaraneews.com>), 2009, di akses pada tanggal 20 Januari 2014.
- Dardwijdojo, S. 2009. *Mengenal Perkawinan di Indonesia*. Dalam www.perkawinan.com (Dikutip 13 januari 2014)
- Dellyana, Shanty. 2006. *Wanita dan Anak di Mata Hukum*. PT. Liberty, Yogyakarta.
- Depdiknas, 2005. *Informasi*. www.kompas.com, edisi 8 januari 2014.
- Disdukcapil, 2013. *Pernikahan Usia Dini*. Kabupaten Pidie.
- Dlori, 2005. *Pernikahan Dini*, Media Abadi, Jakarta.
- _____, 2012. *Jeratan Nikah Dini, Wabah Pergaulan*, Media Abadi, Jakarta.
- Ellya, Eva dkk, 2010. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. TIM. Jakarta.
- Fadlyana, 2009. *Dunia Perkawinan*. Dalam www.garanoz.com (Dikutip tanggal 14 Januari 2014)

- Galih, 2008. *Informasi*. Wordpress. Com (Dikutip tanggal 14 Januari 2014)
- Jamali A, 2006 *Undang-undang Pernikahan*, Jakarta.
- Kawakib.N.2009.<http://www.Resiko Nikah Usia Dini.com>.(dikutip tanggal 10 januari 2014).
- KUA Kembang Tanjong. 2012-2013. Data pernikahan.
- Luthfiyah, 2008. *Pernikahan Dini Pada Kalangan Remaja (15-19 Tahun)*, 2008 (<http://nyna0626.com>) di akses pada tanggal 20 Januari 2014
- Manuaba, (2005). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. EGC : Jakarta.
- Mursalin, 2003. *Pernikahan Usia Muda*. (<http://nyna0626.com>) di akses pada tanggal 20 Januari 2014
- Notoatmodjo. 2010. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka cipta, Jakarta.
- _____. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* Rineka cipta, Jakarta.
- Rahmat, J. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Rokhmawati, S. 2007. *Tinjauan Umum Kesehatan Reproduksi Remaja*. Dalam <http://www.kesrepro.info.com> (Dikutip 20 Januari 2014)
- Rumini,S dan Siti Sundari, 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*, rineka Cipta, JakartaRoyston dan Sue Armstrong, 1994. *Pencegahan Kematian Ibu Hamil*. Bina Rupa Aksara, Jakarta. Diterjemahkan oleh RF, Maulana
- Sarwono, 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta:Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Shaheed, 2007. *Sudut Pandang Islam tentang Pernikahan Dini*. (<http://shaheed.com>), di akses pada tanggal 20 januari 2014
- Santoso, 2009. *Remaja Mengenal Dirinya*. Kerja sama BKKBN, UNFPA, ECHO, Prov.NAD
- Srihandayani, 2009. *Resiko Kehamilan Usia dini*. <http://pmiiliga.wordpress.com>. 2006 (dikutip tanggal 10 Januari 2014).
- Taufik, 2007. *Media Informasi*. Dalam www.artikelumum.com (dikutip 12 Januari 2014)
- Tugiman, 2005. *Media dan Informasi*. Kanisius. Yogyakarta
- Puspitasari, 2006 *Reproduksi Sehat*, EGC : Jakarta,

Widyanto, 2009, *Tradisi pernikahan dini* , www.kompas.com, edisi 8 januari 2014.



**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS U'BUDIYAH BANDA ACEH
DIPLOMA IV KEBIDANAN**



**KUESIONER PENELITIAN
PENGARUH INFORMASI DAN TRADISI TERHADAP PERNIKAHAN
DINI DI KECAMATAN KEMBANG TANJONG TAHUN 2014**

Nama responden :

Alamat :

Petunjuk: Berilah tanda ceklis (✓) pada jawaban pada jawaban berikut ini.

A. Pernikahan Dini (Pernikahan pada usia kurang dari 20 tahun).

1. Berapakah usia anda pada saat menikah?

a. Kurang dari 20 tahun

--	--

b. Lebih dari atau 20 tahun

--	--

B. Informasi

1. Apakah anda pernah mendapatkan informasi tentang pernikahan pada usia kurang dari 20 tahun?

a. Pernah

--	--

b. Tidak pernah

--	--

Jika pernah, lanjutkan ke pertanyaan selanjutnya.

2. Dari manakah anda mendapatkan informasi tentang Pernikahan pada usia kurang dari 20 tahun ?

Media informasi	Ya	Tidak
TV		
Internet		
Koran		
Majalah		
Poster		
Radio		
Tetangga		
Keluarga		
Teman		
Tenaga Kesehatan		

C. Tradisi

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Ditempat tinggal anda perkawinan yang dilakukan pada usia muda dianggap hal yang biasa dan wajar		
2.	Dalam keluarga anda ada yang melakukan perkawinan usia kurang dari 20 tahun karena terpaksa		
3.	Ditempat tinggal anda ada keluarga yang melakukan pemaksaan untuk menikahkan anaknya pada usia kurang dari 20 tahun karena khawatir akan jauh jodoh		
4.	Ditempat tinggal anda ada anggapan bahwa jika anak yang tidak dinikahkan pada usia 20 tahun akan membuat malu keluarga atau khawatir akan menjadi perawan tua.		
5.	Ditempat tinggal anda ada yang mengawinkan anaknya, karena alasan untuk mengurangi tanggungan keluarga		
6.	Ditempat tinggal anda menikahkan anak lebih cepat		

	merupakan salah satu cara orang tua untuk mencegah anak dari pergaulan bebas		
7.	Ditempat tinggal anda ada pendapat bahwa jika menikahkan anak pada usia muda, masa depan sang anak akan lebih cerah		
8.	Ditempat tinggal anda ada anggapan bahwa jika menikah diatas usia 20 tahun dianggap perawan tua		
9.	Ditempat tinggal anda ada budaya anak perempuan tidak diperbolehkan meneruskan pendidikan yang lebih tinggi karena bisa mengakibatkan menjadi perawan tua		
10.	Menurut adat istiadat yang berlaku di wilayah tempat tinggal anda menikahkan anaknya sebelum tamat sekolah merupakan suatu kebiasaan		

TABEL SKOR

A. Pernikahan Dini

- a. Ya : bila menikah pada usia kurang dari 20 tahun
- b. Tidak: bila menikah pada usia lebih dari atau 20 tahun

B. Informasi

- a. Pernah: bila pernah mendapatkan informasi tentang pernikahan dini.
- b. Tidak Pernah : bila tidak pernah mendapatkan informasi tentang pernikahan dini.

C. Tradisi	NO	SKOR		KET
		Ya	Tidak	
	1	1	0	a. Mendukung bila $x \geq \bar{x}$ b. Tidak: bila $x < \bar{x}$
	2	1	0	
	3	1	0	
	4	1	0	
	5	1	0	
	6	1	0	
	7	1	0	
	8	1	0	
	9	1	0	
	10	1	0	

Frequency

		Statistics		
		Pernikahan Dini	Informasi	Tradisi
N	Valid	67	67	67
	Missing	0	0	0
Mean		.63	.60	.61
Median		1.00	1.00	1.00
Mode		1	1	1
Std. Deviation		.487	.494	.491
Variance		.237	.244	.241
Range		1	1	1
Sum		42	40	41

Frequency Table

Pernikahan Dini					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	25	37.3	37.3	37.3
	tidak	42	62.7	62.7	100.0
	Total	67	100.0	100.0	

Informasi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	27	40.3	40.3	40.3
	Pernah	40	59.7	59.7	100.0
	Total	67	100.0	100.0	

Tradisi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid mendukung	26	38.8	38.8	38.8
tidak mendukung	41	61.2	61.2	100.0
Total	67	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pernikahan Dini * Informasi	67	100.0%	0	.0%	67	100.0%

Pernikahan Dini * Informasi Crosstabulation

			Informasi		
			Tidak pernah	pernah	
Pernikahan Dini	ya	Count	18	7	25
		% within Pernikahan Dini	72.0%	28.0%	100.0%
		% within Informasi	66.7%	17.5%	37.3%
		% of Total	26.9%	10.4%	37.3%
	tidak	Count	9	33	42
		% within Pernikahan Dini	21.4%	78.6%	100.0%
		% within Informasi	33.3%	82.5%	62.7%
		% of Total	13.4%	49.3%	62.7%
Total	Count	27	40	67	
	% within Pernikahan Dini	40.3%	59.7%	100.0%	
	% within Informasi	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	40.3%	59.7%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	16.659 ^a	1	.000	.000	.000
Continuity Correction ^b	14.623	1	.000		
Likelihood Ratio	17.051	1	.000		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	16.410	1	.000		
N of Valid Cases ^b	67				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10,07.

b. Computed only for a 2x2 table

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pernikahan Dini * Tradisi	67	100.0%	0	.0%	67	100.0%

Pernikahan Dini * Tradisi Crosstabulation

			Tradisi		Total
			mendukung	tidak mendukung	
Pernikahan Dini	ya	Count	21	4	25
		% within Pernikahan Dini	84.0%	16.0%	100.0%
		% within Tradisi	80.8%	9.8%	37.3%
		% of Total	31.3%	6.0%	37.3%
	tidak	Count	5	37	42
		% within Pernikahan Dini	11.9%	88.1%	100.0%
		% within Tradisi	19.2%	90.2%	62.7%
		% of Total	7.5%	55.2%	62.7%
Total		Count	26	41	67
		% within Pernikahan Dini	38.8%	61.2%	100.0%
		% within Tradisi	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	38.8%	61.2%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	34.302 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	31.333	1	.000		
Likelihood Ratio	36.849	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	33.790	1	.000		
N of Valid Cases ^b	67				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9,70.

b. Computed only for a 2x2 table

**PENGARUH INFORMASI DAN TRADISI TERHADAP
PERNIKAHAN DINI DI KECAMATAN
KEMBANG TANJONG
KABUPATEN PIDIE
TAHUN 2014**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna memperoleh Sarjana Saint Terapan
Universitas Ubudiyah Indonesia**



Oleh

Nama : RAHMI FADHILAH

Nim : 1310102167

**PROGRAM STUDI D-III KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS UBUDIYAH INDONESIA
BANDA ACEH
2014**

ABSTRAK

PENGARUH INFORMASI DAN TRADISI TERHADAP PERNIKAHAN DINI DI KECAMATAN KEMBANG TANJONG KABUPATEN PIDIE TAHUN 2014

Rahmi Fadhillah¹, Fazli²

X + 49 halaman : 6 tabel, 2 gambar, 10 lampiran

Latar Belakang : Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan di bawah 20 tahun bagi wanita. Pernikahan dini terjadi karena kurangnya informasi tentang resiko yang akan terjadi akibat dari pernikahan dini. Tradisi di lingkungan masyarakat masih ada keluarga yang melakukan pemaksaan untuk menikahkan anaknya pada usia kurang dari 20 tahun karena khawatir akan jauh jodoh dan ada juga anggapan bahwa jika anak yang tidak dinikahkan pada usia 20 tahun akan membuat malu keluarga atau khawatir akan menjadi perawan tua. Tradisi ini juga merupakan salah satu penyebab pernikahan dini.

Tujuan penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh informasi dan tradisi terhadap pernikahan dini di Kecamatan kembang Tanjong Kabupaten Pidie.

Metode Penelitian : Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan cross sectional study. Populasi adalah seluruh wanita yang menikah di KUA Kecamatan Kembang Tanjong pada Januari 2013 sampai dengan Januari 2014. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik simple random sampling dengan jumlah populasi 196 orang. Cara perhitungan besar sampel menggunakan rumus slovin didapat 67 responden. Cara pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner, selanjutnya dilakukan uji statistik dengan menggunakan Chi-Square test dengan memakai program komputer dengan tingkat kepercayaan 95 % dan batas kemaknaan ($\alpha = 0,05$). H_0 ditolak jika P value $> 0,05$ dan H_a diterima jika P value $< 0,05$.

Hasil Penelitian : Dari 40 responden yang pernah mendapatkan informasi tentang pernikahan dini ternyata hanya 7 responden (17,5%) yang melakukan pernikahan dini. Sedangkan Dari 27 responden tidak pernah mendapatkan informasi tentang pernikahan dini ternyata sebanyak 18 responden (66,7%) yang melakukan pernikahan dini. Dari 26 responden yang tradisinya mendukung pernikahan dini ternyata sebanyak 21 responden (80,8%) yang melakukan pernikahan dini, Sedangkan dari 41 responden yang tradisinya tidak mendukung pernikahan dini ternyata hanya 4 responden (9,8%) yang melakukan pernikahan dini.

Kesimpulan : Hasil analisa statistik menyatakan bahwa ada pengaruh antara informasi (P value = 0,000) dan tradisi (P value = 0,000) terhadap pernikahan dini.

Saran: Diharapkan kepada remaja agar mencari informasi tentang pernikahan, kepada orang tua agar tidak menikahkan anaknya di usia dini, kepada KUA agar tidak menikahkan remaja di usia dini dan kepada tenaga kesehatan untuk mensosialisasikan tentang dampak yang ditimbulkan dari pernikahan dini sehingga dapat merubah pandangan masyarakat tentang pernikahan dini mengurangi angka pernikahan dini.

Kata Kunci : Pernikahan Dini, informasi, tradisi
Daftar Pustaka : 15 buku dan 8 situs internet (2005 – 2014)

¹ : Mahasiswi D IV Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia

² : Dosen Pembimbing D IV Kebidanan Univrsitas Ubudiyah Indonesia

ABSTRACT

EFFECT OF INFORMATION AND TRADITION IN EARLY MARRIAGE OF DISTRICT KEMBANG TANJONG DISTRICT PIDIE 2014

Rahmi Fadhilah ¹, Fazli ²

X + 49 pages: 6 tables, 2 images, 10 attachments

Background: Early marriage is a marriage conducted under 20 years for women. Early marriage occurs due to a lack of information about the risks that will occur as a result of early marriage. The tradition in the community there are still families who do forced to marry his daughter, at the age less than 20 years for fear of far mate and there is also the notion that if a child who is not married at the age of 20 years will bring shame to the family or worry will be an old maid. This tradition is also one of the causes of early marriage.

Objective: This study aimed to determine the effect of the information and the tradition of early marriage in the District of flowers Tanjong Pidie district.

Methods: This study is a cross sectional analytic study. The population is all women who married in the District Kembang Tanjong KUA on January 2013 to January 2014 sampling technique that uses simple random sampling technique with a population of 196 people. The derivation of the samples obtained using the formula Slovin 67 respondents. Method of data collection is done by distributing questionnaires, statistical test is then performed using the Chi-Square test using a computer program with a confidence level of 95% and the limit of significance (= 0.05). H_0 rejected if the P value > 0.05 and H_a accepted if the P value < 0.05.

Results: Of the 40 respondents who had received information about early marriage was only 7 respondents (17.5%) who did early marriage. Of the 27 respondents while never getting information about early marriage respondents turns out that 18 (66.7%) who do weddings dini. Dari 26 respondents who support the tradition of early marriage turns out as many as 21 respondents (80.8%) who did early marriage, while the tradition of the 41 respondents who did not support early marriage was only 4 respondents (9.8%) who did early marriage.

Conclusion: The results of statistical analysis states that there is influence between information (P value = 0.000) and tradition (P value = 0.000) against early marriage.

Suggestion: It is expected to teenagers to find information about the wedding, the parents not to marry off their children at an early age, to KUA in order not to marry at an early age and adolescents to health workers to socialize dampakyang result from early marriage so that it can change people's views about pernikahan early reduce the rate of early marriage.

Keywords: Early Marriage, information, tradition

References: 15 books and internet sites 8 (2005-2014)

¹ : Student D IV Midwifery of University Ubudiyah Indonesia

²: D IV Midwifery Lecturer University of Ubudiyah Indonesia

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**PENGARUH INFORMASI DAN TRADISI TERHADAP PERNIKAHAN DINI
DI KECAMATAN KEMBANG TANJONG
KABUPATEN PIDIE TAHUN 2014****SKRIPSI**

**Diajukan untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Saint Terapan
Universitas Ubudiyah Indonesia**

Oleh

Nama : Rahmi Fadhilah
Nim : 131010210067

Disetujui

Penguji I

Penguji II

(Ismail, SKM., M.Pd., M.Kes)

(Neli Ulfiati, MPH)

Ka. Prodi D IV Kebidanan

Pembimbing

(Raudhatun Nuzulul.ZA, S.ST)

(H.Fazli, SKM., M.Kes)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

(Nurafni, S.Psi., M.Psi., Psikolog)

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

Pengaruh Informasi Dan Tradisi Terhadap Pernikahan Dini Di Kecamatan
Kembang Tanjong Kabupaten Pidie Tahun 2014

SKRIPSI oleh Rahmi Fadhilah ini Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji
Pada tanggal 6 September 2014

Dewan Penguji

1. Ketua : H.Fazli, SKM., M.Kes ()
2. Anggota : Ismail, SKM., M.Pd., M.Kes ()
3. Anggota : Neli Ulfiati, MPH ()

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Saint Terapan merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian - bagian tertentu dalam penulisan Sripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Banda Aceh, (6 September 2014)
Materai, tanda tangan

Nama : RAHMI FADHILAH
Nim : 131010210067

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia Nya sehingga dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Pengaruh Informasi Dan Tradisi Terhadap Pernikahan Dini di Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie Tahun 2014”**. Shalawat dan salam kita sanjungkan keharibaan junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah ke alam yang berilmu pengetahuan sebagaimana yang kita rasakan saat ini. Serta shalawat dan salam juga kepada alsaahabat dan keluarga beliau sekalian yang membantu menegakkan pilar-pilar islam hingga ke pelosok-pelosok desa.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Bapak H. Fazli, SKM, M.Kes, selaku pembimbing yang telah memberi arahan dan saran serta bimbingan selama penyusunan Sripsi ini. Terima kasih turut peneliti sampaikan pula kepada:

1. Bapak Dedy Zefrizal, ST, selaku Ketua Yayasan U’Budiyah Indonesia.
2. Ibu Marniati, SE, M.Kes, selaku Rektor Universitas Ubudiyah Indonesia.
3. Ibu Nurafni, S.Pi., M.Pi., selaku Dekan Universitas Ubudiyah Indonesia.
4. Ibu Raudhatun Nuzulul.ZA, S.ST, selaku ketua program studi D IV Kebidanan Universitas UBudiyah Indonesia.
5. Dosen penguji yang telah memberikann arahan dan saran demi kesempunaan Skripsi ini.

6. Dosen dan seluruh Staf pendidikan D IV Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia yang telah memberi ilmu dan bimbingan selama peneliti mengikuti pendidikan.
7. Rusydi, S.Ag selaku Kepala KUA Kecamatan Kembang Tanjog Kabupaten Pidie.
8. Teristimewa Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan semangat dan dukungan serta do'a sehingga peneliti dapat menyelesaikan Sripsi ini.
9. Kepada sahabat dan teman-teman seperjuangan ku di Universitas Ubudiyah Indonesia Program Studi D IV Kebidanan angkatan 2014 yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, dalam kesempatan ini penulis sangat mengharapkan kritikan maupun saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Akhirnya hanya dengan izin-Nya lah segala sesuatu dapat terwujud. Amin Ya Rabbal A'lamin.

Banda Aceh, September 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT (BAHASA INGGRIS)	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Keaslian Penelitian	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 8
A. Pernikahan Usia dini	8
B. Konsep Informasi dan Tradisi	20
C. Kerangka Teori Penelitian	27
D. Kerangka Konsep	27
 BAB III METODELOGI PENELITIAN	 29
A. Jenis penelitian	29
B. Populasi dan sampel	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian	31
D. Cara pengumpulan data	31
E. Definisi operasional.....	32
F. Hipotesis.....	32
G. Instrumen Penelitian	32
H. Pengolahan Dan Analisa Data	33
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
B. Hasil Penelitian	36
C. Pembahasan	41
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 47
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Distribusi Sampel.....	31
Tabel 3.2 Definisi Operasional	32
Tabel 4.1 Distribusi frekuensi Pernikahan Dini di Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie Tahun 2014.....	37
Tabel 4.2 Distribusi frekuensi Informasi tentang Pernikahan Dini di Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie Tahun 2014	38
Tabel 4.3 Distribusi frekuensi Tradisi tentang Pernikahan Dini di Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie Tahun 2014	38
Tabel 4.4 Pengaruh Informasi terhadap Pernikahan Dini di Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie Tahun 2014	38
Tabel 4.5 Pengaruh Tradisi terhadap Pernikahan Dini di Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie Tahun 2014	38

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian.....	26
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	26

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Pengambilan Data Awal
- Lampiran 2 Lembaran Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 3 Lembaran Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 4 Kuesioner
- Lampiran 5 Master tabel
- Lampiran 6 Surat Balasan Pengambilan Data awal
- Lampiran 7 Surat izin melakukan penelitian
- Lampiran 8 Surat balasan melakukan penelitian
- Lampiran 9 Lembaran Konsul Skripsi
- Lampiran 10 Biodata